

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

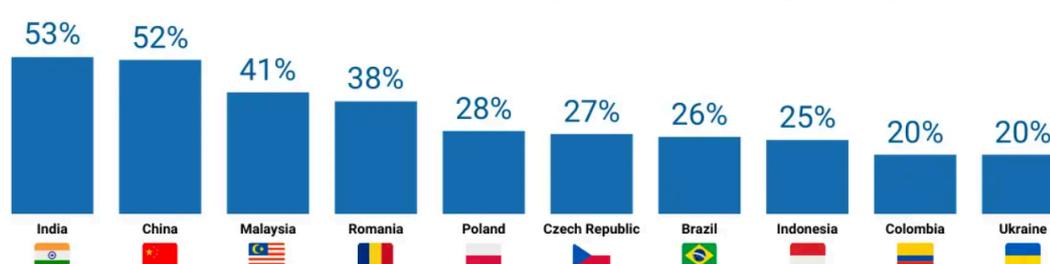
Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai elemen esensial dalam pembangunan bangsa, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian individu. Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sebagai salah satu jawaban atas tantangan yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang, pendidikan menjadi penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas (Audiva dkk., 2022).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada dewasa ini, mendorong perubahan pada pola aktivitas manusia pada berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini telah membuka berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran (Suradji, 2018), dengannya akses individu terhadap informasi akan lebih luas dan cepat tanpa terikat dengan batasan ruang maupun waktu (Lubis & Nasution, 2023), juga tercipta metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan teknologi adalah *e-learning* atau pembelajaran elektronik.

*E-learning* adalah sebuah sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi pendidikan. *E-learning* dipandang sebagai bentuk baru pendidikan dan lingkungan pembelajaran abad 21 yang memungkinkan peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja tidak bergantung dengan waktu dan tempat (Rahmawati dkk., 2018), karena proses

pembelajaran dapat dilakukan secara daring (*online*). Dalam pembelajaran *e-learning*, guru dan siswa dapat memanfaatkan berbagai macam media elektronik seperti video, audio, teks, dan media lainnya yang dapat diakses melalui komputer, laptop, tablet, hingga *smartphone* yang terhubung dengan internet atau komputer yang secara khusus terhubung dengan intranet (Widianto dkk., 2021). Dalam pengadopsiannya, Indonesia merupakan negara ke delapan dengan adopsi *e-learning* tertinggi di dunia dengan tingkat adopsi sebesar 25%.

### Top 10 countries with highest eLearning adoption rates



Gambar 1. 10 Negara dengan tingkat adopsi E-Learning tertinggi  
(*Sumber:* uptopcorp.com)

Berkembangnya teknologi dan aksesibilitas platform pembelajaran digital yang ada terus mendorong penerapan *e-learning* di sekolah-sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Utomo (2020) menunjukkan bahwa banyak sekolah tingkat menengah yang telah memanfaatkan platform seperti *edmodo*, *schoolology*, *moodle*, dan ruangguru untuk mendukung proses pembelajaran daring mereka. Meskipun telah ada beberapa keberhasilan dalam penerapannya, namun proses adopsi *e-learning* secara luas tidak secepat atau sebaik yang diharapkan (Miraz dkk., 2018), tantangan seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan akses internet yang memadai masih dirasakan oleh banyak sekolah (Zulfitri dkk., 2020). Selain itu, keterampilan digital yang kurang, adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, serta manajemen waktu yang efektif menjadi tantangan lain yang harus diatasi untuk memastikan efektivitas *e-learning*. Salah satu bentuk persiapan yang dapat dilakukan untuk menjemput potensi ini adalah melihat bagaimana kesiapan sekolah dalam penerapan *e-learning*.

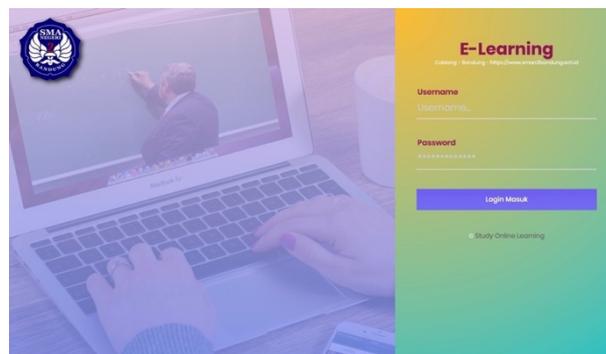
SMAN 2 Kota Bandung adalah salah satu sekolah menengah atas di Indonesia yang memiliki reputasi baik dalam bidang akademik. Namun, seperti

banyak sekolah lainnya, SMAN 2 Kota Bandung juga menghadapi tantangan dalam penerapan *e-learning*. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, diketahui bahwa SMAN 2 Kota Bandung sudah mengenal *e-learning* dengan cukup baik karena dorongan kondisi *covid-19* pada tahun 2020. *Lockdown* wabah *covid-19* mendorong sekolah untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada untuk tetap dapat menjalankan proses belajar dan mengajar. Walau tidak berjalan secara sempurna, pengalaman sekolah untuk dapat memfasilitasi evaluasi pembelajaran secara digital sejak tahun 2014 membantu mereka untuk mengatasi kendala *minor* yang kerap dialami selama prosesnya. Berkaca dari pengalaman *lockdown* tersebut, sekolah terus bergerak aktif untuk dapat menggunakan pengalaman belajar *online* mereka sebelumnya dan mengimplementasikan sistem *e-learning* yang cocok untuk kebutuhan belajar dan pembelajaran di sekolah. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh sekolah seperti mempersiapkan infrastruktur teknologi berupa perangkat keras komputer yang memadai, penyediaan akses internet sekolah, serta alat-alat bantu penampil media yang lengkap disetiap kelasnya, ditambah dengan berbagai pelatihan yang ditujukan bagi guru untuk mengasah dan memperkuat kemampuan guru dalam memanfaatkan inovasi teknologi informasi dan komunikasi serta memaksimalkan infrastruktur yang telah dibangun oleh sekolah.

Dengan bekal tersebut, SMAN 2 Kota Bandung mencoba untuk menerapkan sistem *e-learning* yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melengkapi proses belajar mengajar mereka, namun sayang sistem yang digunakan pada tahun 2022 ini masih belum berjalan secara maksimal yang berimplikasi pada penutupan sistem di awal tahun 2024. Dari hasil wawancara tersebut terindikasi bahwa sekolah tidak melakukan analisis persiapan yang matang bagi peserta didik, sekolah menganggap karakteristik gen-z yang serba digital sudah cukup untuk dijadikan patokan kesiapan mereka.



Gambar 1. 2 Portal *E-learning* Siswa  
(Sumber: Portal *E-Learning* Siswa SMAN 2 Kota Bandung)



Gambar 1. 3 Portal *E-learning* Guru  
(Sumber: Portal *E-Learning* Siswa SMAN 2 Kota Bandung)

Namun, ketidakberhasilan sistem *e-learning* tersebut tidak menghilangkan semangat sekolah untuk dapat menjemput potensi kemajuan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Saat ini, SMAN 2 Kota Bandung menjadi salah satu sekolah yang tergabung dalam penerapan produk *e-learning* yang sedang dikembangkan oleh Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu penting untuk dilakukan analisis kesiapan dalam penerapan *e-learning* yang sebelumnya belum dilakukan oleh sekolah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesiapan siswa dan guru dalam penerapan *e-learning*, sehingga sekolah dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi kendala serta memaksimalkan manfaat *e-learning* bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk dapat menganalisis kesiapan siswa dalam penerapan *e-learning* di SMAN 2 Kota Bandung dengan judul "**Analisis Kesiapan Penerapan *E-learning* di SMAN 2 Kota Bandung**".

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, peneliti merumuskan rumusan masalah umum, yaitu "Bagaimana kesiapan SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*?"

Kemudian dirumuskan juga tiga rumusan masalah khusus, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan siswa SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*?
2. Bagaimana kesiapan guru SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*?
3. Bagaimana kesiapan infrastruktur SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian umum, yaitu untuk menganalisis kesiapan SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.

Kemudian, terdapat tiga tujuan khusus, yaitu:

1. Mengetahui kesiapan siswa SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.
2. Mengetahui kesiapan guru SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.
3. Mengetahui kesiapan infrastruktur SMAN 2 Kota Bandung dalam penerapan pembelajaran *e-learning*.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian pada analisis kesiapan *e-learning* dengan tujuan menghasilkan sumbangsih pikiran yang dapat memperkuat teori sebelumnya serta menjadi sumber data sekunder bagi penelitin-penelitian selanjutnya.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti mengenai *e-learning readiness*, selain itu juga

penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai bentuk kajian pada kesiapan penerapan *e-learning* di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bandung.

## 2. Bagi Sekolah

Masukan dari hasil analisis kesiapan penerapan *e-learning* yang akan dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bandung. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan atas program-program selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penerapan *e-learning* yang dilakukan di sekolah.

## 3. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber informasi bahan kajian keilmuan mengenai analisis kesiapan penerapan *e-learning* di institusi pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah menengah.